

Efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM

Amalia Mawarny¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

Suroso²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

Karolin Rista³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

E-mail: suroso@untag-sby.ac.id

Abstract

Students who are resilient to pressure and problems can be said to have resilience. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and parental social support with resilience in students participating in the MBKM curriculum program. The subjects in this study were active students at the University of 17 August 1945 Surabaya who were Participating or had already taken the MBKM curriculum program. The number of respondents in this study were 150 people. The research data was obtained by giving questionnaires to subjects via whatsapp. This research method uses a quantitative. Testing the research hypothesis using multiple linear regression techniques. The results showed that there was a relationship between self-efficacy and resilience in students who took part in the MBKM curriculum program, but parental social support did not correlate with resilience in students who took part in the MBKM curriculum program.

Keywords: Self-Efficacy; Parents Social Support; Resilience.

Abstrak

Mahasiswa yang tangguh terhadap tekanan dan permasalahan dapat dikatakan memiliki resiliensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sedang mengikuti atau yang sudah mengambil program kurikulum MBKM. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 150 orang. Data penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada subjek melalui whatsapp. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi dan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM, tetapi dukungan sosial orang tua tidak berkorelasi dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM.

Kata kunci: Efikasi Diri; Dukungan Sosial Orang Tua; Resiliensi.

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan istilah untuk seseorang yang sedang menempuh pendidikan disuatu perguruan tinggi baik itu negeri ataupun swasta. Sepanjang proses pendidikan, setiap mahasiswa bertanggung jawab untuk melakukan berbagai kewajiban. Mahasiswa diharapkan dalam proses pendidikan diperkuliahan mengembangkan cara pola pikir dan potensi melalui berbagai kegiatan di kampus seperti perkuliahan, organisasi, unit kegiatan mahasiswa, seminar dan berbagai kegiatan pengembangan diri lainnya. Salah satu tugas mahasiswa adalah menyelesaikan pendidikannya dengan mengikuti program kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Faktanya, dari data yang dikumpulkan oleh peneliti, dari Badan Pengembangan Akademik (BPA) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dari jumlah total keseluruhan mahasiswa universitas 17 Agustus 1945 Surabaya semua jurusan yang mengikuti MBKM Genap 2021/2022 sebanyak 601 mahasiswa, terdapat sejumlah mahasiswa yang mampu mengikuti MBKM hingga tuntas, namun di sisi lain juga terdapat sejumlah mahasiswa yang tidak menuntaskan kegiatannya pada MBKM. Mahasiswa yang mengalami kondisi pada saat berMBKM diantaranya mahasiswa kesulitan menemukan pokok permasalahan karena belum pernah terjun ke lokasi MBKM, tidur larut malam untuk mengerjakan laporan dan *logbook* MBKM, mahasiswa tidak yakin bahwa mereka tidak bisa menyelesaikan program MBKM dengan tepat waktu, termasuk ketika mahasiswa harus berada jauh dari orang tua yang mempengaruhi semangat mahasiswa untuk menyelesaikan program MBKM yang mereka ikuti.

Melihat berbagai hal yang dialami mahasiswa yang memprogram kegiatan MBKM, menunjukkan bahwa kebijakan program baru MBKM membuat mahasiswa harus beradaptasi dan memiliki resiliensi. Grotberg (1995) mengungkapkan bahwa seseorang dapat belajar untuk menangani berbagai tantangan secara resiliensi, dengan mengubah perasaan tidak berdaya saat menghadapi suatu tekanan menjadi kekuatan untuk berdaya. Dampaknya apabila mahasiswa tidak resiliensi akan membuat tidak selesai menghadapi program MBKM dan tidak mampu menyelesaikan kuliahnya dengan tepat waktu. Kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan situasi dan bangkit dari pengalaman emosional yang negative disebut resiliensi secara psikologi (Block dan Kremen, 1996). Menurut Reivich dan Shatte (2002) ada beberapa aspek efikasi diri yaitu: emotion regulation, impulse control, optimism, causal analysis, empathy, efikasi diri, dan reaching out.

Mahasiswa dapat mengembangkan resiliensi melalui perasaan mandiri dan menerima dukungan sosial orang tua. Setiap orang membutuhkan efikasi diri, yaitu keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi hambatan. Kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan situasi dan bangkit dari pengalaman emosional yang negative disebut resiliensi secara psikologi (Block dan Kremen, 1996). Efikasi diri

berdampak pada perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Bandura (2007). Tingkat efikasi diri yang tinggi, seorang individu akan memiliki kemampuan untuk mengatasi semua tanggung jawab dan kesulitan yang ditemui dalam hidupnya. Menurut Reivich & Shatte (2002) efikasi diri memiliki kekuatan meningkatkan dan mempengaruhi keterampilan resiliensi seseorang. Menurut Bandura (1997) ada tiga aspek efikasi diri yaitu: tingkat kesulitan, tingkat kekuatan, generality.

Pada efikasi diri, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi resiliensi adalah dukungan sosial. Dukungan sosial termasuk sebagai faktor lingkungan. Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik & psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan. Penelitian ini lebih menekankan pada dukungan sosial yang bersumber dari orang tua. Menurut Hafferon & Boniwell (2011) dukungan sosial dapat berdampak pada kestabilan perilaku individu. Terutama saat menghadapi tantangan dalam hidupnya, akan menjadi lebih mandiri dan tangguh. Menurut penelitian Wijaya (2012), dukungan sosial orang tua adalah bantuan atau dorongan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka selama mereka masih bersekolah untuk membantu mereka merasa nyaman dengan diri mereka sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka saat mereka menjalani proses pendaftaran perguruan tinggi. Menurut Sarafino & Smith (2011) Ada empat aspek dukungan sosial yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi.

Tujuan pada penelitian ini adalah menganalisa hubungan efikasi diri dan dukungan sosial orang tua terhadap resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM, menganalisa hubungan efikasi diri dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM, menganalisa hubungan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM.

Manfaat pada penelitian ini ada 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Pada manfaat teoritis yaitu: membantu mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang banyak konsep, khususnya yang berkaitan dengan psikologi sosial, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serat menjadi referensi di dalam bidang psikologi, sebagai tambahan referensi maupun data tambahan untuk analisis lebih lanjut. Pada manfaat praktis yaitu: penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan acuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang akan melakukan penelitian-penelitian terkait topik efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM, informasi tentang keterkaitan efikasi diri dan dukungan sosial dari orang tua terhadap resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM diharapkan dapat dikembangkan oleh penelitian ini untuk universitas dan dosen

sebagai peningkatan pendidikan di universitas, pihak universitas dan bagi dosen untuk mengembangkan dan meningkatkan edukasi pada pendidikan di universitas terhadap hubungan efikasi diri dan dukungan sosial orang tua terhadap resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM.

Hipotesis dalam penelitian ini ada tiga yang pertama ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM. Asumsinya semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM. Hipotesis kedua ada hubungan positif antara efikasi diri dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM. Asumsinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM, Hipotesis ketiga ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM. Asumsinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kriteria dalam pengambilan sampel ini diantaranya adalah mahasiswa aktif semua jurusan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sudah mengikuti atau sedang menjalankan program kurikulum MBKM. Subjek penelitian ini berjumlah 150 mahasiswa yang telah didapatkan dengan mengirimkan g-form lewat whatsapp dan ada yang secara langsung.

Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data dengan jenis skala model Likert, yang mana disebarluaskan kepada responden. Pernyataan skala Likert terbagi menjadi dua macam yaitu favorable dan unfavorable. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan tiga macam skala penelitian yaitu skala resiliensi dengan jumlah 21 aitem yang valid berdasarkan skor dari corrected item-total correlation aitem total yang bergerak dari 0,323 hingga 0,604, skala efikasi diri dengan jumlah 33 aitem yang valid berdasarkan skor dari corrected item-total correlation aitem total yang bergerak dari 0,384 hingga 0,633 dan skala dukungan sosial orang tua dengan jumlah 36 aitem yang valid berdasarkan skor dari corrected item-total correlation aitem total yang bergerak dari 0,425 hingga 0,756.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Hal ini dilakukan karena data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk diujikan, yang mana uji normalitas dengan kolmogrovsirnov mendapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal dan uji linieritas dengan Deviation from Linearty menunjukkan data linier.

Hasil

Sebelum melakukan uji analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas dan uji linieritas untuk dapat mengetahui teknik analisis yang dapat digunakan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Adapun hasil yang diperoleh dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z Kolmogorov Smirnov	p	Keterangan
Resiliensi (Y)	0,060	0,200	Distribusi Data Normal

Sumber: IBM SPSS Statistics versi 25

Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil uji normalitas untuk variabel efikasi diri, dukungan sosial orang tua, dan resiliensi menghasilkan hasil yang signifikan $p = 0,200$ ($p > 0,05$), menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, maka peneliti melakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah data berpola linier atau tidak. Uji linieritas ini juga dapat menentukan teknik analisis data yang dapat digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Adapun hasil yang diperoleh dari hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F Deviation From Linearity	p	Keterangan
Efikasi Diri – Resiliensi	1.367	0.101	Linier
Dukungan Sosial Orang Tua – Resiliensi	1.530	0.055	Linier

Sumber: IBM SPSS Statistics versi 25

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel efikasi diri dan resiliensi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,101 ($p > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel berhubungan secara linier.

Efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBMK

Melalui hasil uji linieritas terdapat hubungan linier antara variabel dukungan sosial dan resiliensi orang tua, sesuai dengan temuan uji linieritas hubungan kedua variabel tersebut, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,055 ($p > 0,05$).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri	0,731	1,369	Tidak terjadi multikolinearitas
Dukungan Sosial orang Tua	0,731	1,369	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: IBM SPSS Statistics versi 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan nilai tolerance $0,731 > 0,10$, menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas pada variabel independen yaitu variabel dukungan sosial orang tua dan efikasi diri. Variabel bebas efikasi diri dan dukungan sosial orang tua memiliki nilai VIF sebesar $1,369 < 10,00$ yang menunjukkan tidak adanya tanda-tanda multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	P		Keterangan
Efikasi Diri	0,474	($p > 0,05$)	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Dukungan Sosial orang Tua	0,760	($p > 0,05$)	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: IBM SPSS Statistics versi 25

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi heteroskedastisitas sebesar $0,474 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri bersifat heteroskedastisitas. Variabel dukungan sosial orang tua memiliki nilai signifikansi heteroskedastisitas sebesar $0,760 > 0,05$ yang dikenal baik. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi dukungan sosial orang tua tidak bersifat heteroskedastis.

Efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4843,696	2	2421,848	116,912	0,000
Residual	3045,137	147	20,715		
Total	7888,833	149			

Sumber: IBM SPSS Statistics versi 25

Berdasarkan hasil tabel uji korelasi simulta pada tabel 5, uji hipotesis pertama terkait variabel efikasi diri (X_1) dan dukungan sosial orang tua (X_2) dengan resiliensi (Y) menghasilkan nilai F sebesar 116,912 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini, yang menyatakan adanya hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM, dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, efikasi diri (X_1) dan dukungan sosial orang tua (X_2) memiliki pengaruh dengan resiliensi (Y).

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	14,092	3,260		4,322	0,000
Efikasi Diri	0,460	0,037	0,745	12,426	0,000
Dukungan Sosial Orang Tua	0,030	0,026	0,070	1,168	0,245

Sumber: IBM SPSS Statistics versi 25

Berdasarkan data yang tercantum dalam table 6, terdapat hasil uji korelasi parsial menghasilkan skor $t = 12,426$ dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) untuk temuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan resiliensi. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang, maka resiliensinya akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini hubungan efikasi diri dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM adalah diterima.

Uji korelasi parsial menghasilkan skor $t = 1,168$ dan tingkat signifikansi 0,245 ($p > 0,05$) untuk temuan tersebut. Oleh karena itu, dukungan sosial orang tua tidak dapat menjadi prediktor resiliensi karena tidak ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan resiliensi. Hipotesis ketiga hubungan dukungan sosial orang tua

Efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBMK

dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM, dengan demikian ditolak.

Tabel 7

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Koefisien Determinasi (R^2))

Model	R	R Square
1	0,784	0,614

Sumber: IBM SPSS Statistics versi 25

Berdasarkan tabel 7, bahwa hasil nilai R adalah 0,784 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi. Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,614 menunjukkan bahwa 61,4% variasi dalam resiliensi dapat dijelaskan oleh kontribusi bersama dari efikasi dan dukungan sosial orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, efikasi diri dan dukungan sosial orang tua memberikan pengaruh sebesar 61,4% terhadap resiliensi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 8

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Sumbangan Efektif (SE))

Variabel	Sumbangan Efektif
Efikasi Diri	58,1%
Dukungan Sosial Orang Tua	3,1%
Total	61,4%

Sumber: IBM SPSS Statistics versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8, dapat diketahui bahwa kontribusi efektif (SE) dari variabel efikasi diri (X_1) dengan resiliensi (Y) adalah sebesar 58,1%. Sedangkan kontribusi efektif (SE) dari variabel dukungan sosial orang tua (X_2) dengan resiliensi (Y) adalah sebesar 3,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri (X_1) memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap variabel resiliensi (Y) daripada variabel dukungan sosial orang tua (X_2). Untuk total kontribusi efektif (SE) adalah sebesar 61,4%, yang dimana sama dengan hasil koefisien determinasi (R Square) dalam analisis regresi linier berganda.

Pembahasan

Menjelaskan hasil penelitian. Hasil penelitian dianalisis secara kritis, dikaitkan dengan penelitian sebelumnya dan literatur yang relevan (panjang tulisan pada bagian pembahasan tidak Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis, yang dimana hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM. Artinya semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi juga resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh aziz dan noviekayati (2016), menyatakan bahwa individu yang efikasi diri dan dukungan sosial orang tua cenderung memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi.

Dibuktikan bahwa individu memerlukan efikasi diri yang merupakan penilaian yang mempunyai kemampuan pada dirinya sendiri. Kemampuan pada saat menghadapi tingkat kesulitan yang dimana mampu untuk menghadapi atau mengerjakan tugas yang sulit pada saat berMBKM. Pada saat menghadapi tingkat kesulitan saat mengerjakan tugas yang sulit mahasiswa yang mengikuti program MBKM memerlukan adanya dukungan dari orang tua yang didukung pada tingkat emosional adanya kepedulian orang tua kepada mahasiswa yang kesulitan menghadapi program kurikulum MBKM, adanya perhatian dari orang tua untuk mengingatkan berangkat ke tempat MBKM, adanya dorongan dari orang tua kepada mahasiswa MBKM bahwa dapat menuntaskan dan menyelesaikan program MBKM dengan tepat waktu. Kemampuan pada saat menghadapi dan beradaptasi pada masalah yang berat di MBKM mahasiswa memiliki resiliensi.

Hipotesis kedua terbukti bahwa efikasi diri dengan resiliensi memiliki korelasi positif pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi juga resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh anggraini (2017), menyatakan bahwa individu yang efikasi diri cenderung memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri kecenderungan mempunyai tingkat kekuatan dimana mampu menyelesaikan tugas MBKM dengan belajar materi yang sebelumnya diberikan dan konsisten untuk mencapai tujuannya yaitu menyelesaikan program kurikulum MBKM. Beradaptasi segala kegiatan dengan kondisi yang menekankan dimana mahasiswa MBKM mampu untuk mengendalikan keinginan untuk lebih memprioritaskan menyelesaikan tugas MBKM dari pada kegiatan yang lain. Mahasiswa yang mengikuti program MBKM paham dengan tugas dan materi yang diberikan sebelum terjun langsung ke lapangan tempat MBKM, sehingga mahasiswa mampu untuk mengidentifikasi penyebab suatu masalah di tempat MBKM. Mahasiswa

juga optimis bahwa dia dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan dia yakin bahwa dia mampu untuk menyelesaikannya.

Hasil uji hipotesis ketiga tidak terbukti artinya tidak ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan resiliensi pada mahasiswa yang program kurikulum MBKM, sehingga semakin rendah dukungan sosial orang tua kepada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Ayodani (2023) yaitu, antara dukungan sosial orang tua tidak menjadi faktor utama terjadinya dalam menentukan tingkat resiliensi siswa.

Dukungan yang diberikan saat mengikuti program MBKM salah satunya adalah dukungan sosial orang tua, yang dimana tidak mempengaruhi terjadinya resiliensi. Mahasiswa tidak lagi membutuhkan nasihat dari orang tua walaupun dihadapkan pada permasalahan dilingkungan yang tertekan dengan mampu untuk mengidentifikasi penyebab suatu permasalahannya sendiri. Dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata orang tua untuk membiayai program MBKM membuat mahasiswa tidak yakin dan berpikir untuk tidak meminta biaya uang ke orang tua sehingga mahasiswa mampu mengendalikan keinginan untuk tidak membeli barang yang tidak di butuhkan saat MBKM.

Hasil penelitian ini rata-rata usia mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM ada paling banyak pada usia 20-21 yang dimana pada tahap ini mahasiswa masuk dalam dewasa awal. Pada setiap keputusan yang mahasiswa ambil merupakan keputusan dan tanggung jawab pada dirinya sendiri. Antara usia 18 dan 40 dianggap dewasa awal. ketika hilangnya kapasitas reproduksi disertai dengan perubahan kondisi fisik atau mental seseorang (Hurlock, 1996). Masa dewasa awal adalah masa eksplorasi, penemuan, stabilisasi, dan reproduksi yaitu saat suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai, kreativitas dan penyesuaian diri dengan kehidupan baru. Seiring bertambahnya usia seseorang, tugas dan tanggung jawabnya pasti akan bertambah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan resiliensi, artinya efikasi diri dan dukungan sosial orang tua mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM cenderung berdampak pada tingkat resiliensi yang dialami oleh mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM. Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara efikasi diri dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM. Artinya ada pengaruh Korelasi positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi, sehingga semakin tinggi efikasi diri akan semakin

semakin tinggi resiliensi, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat efikasi diri akan semakin rendah resiliensi. Tidak ada hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan resiliensi. Artinya ada atau tidaknya dukungan sosial orang tua cenderung tidak berdampak pada tingkat resiliensi yang dialami oleh mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM.

Saran bagi pihak universitas adalah dapat berperan aktif untuk memberikan program kegiatan-kegiatan berupa meningkatkan efikasi diri seperti mengadakan acara talk show, pelatihan dan seminar tentang materi efikasi diri untuk mahasiswa yang mengikuti program kurikulum MBKM, sehingga dapat menghasilkan program kerja yang sangat baik. Bagi peneliti selanjutnya diharap untuk penelitian dilakukan dengan menggunakan kriteria subjek yang berbeda seperti pada siswa SMA dan usia, jenis kelamin, serta menuliskan kajian teori dengan tokoh yang berbeda. Selain itu, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam menggunakan variabel-variabel bebas atau menambahkan variabel lainnya seperti self management, kognitif dan penyesuaian diri.

Referensi

- Anggraini, O. D., Wahyuni, E. N., & Soejanto, T. L. (2017). Hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi menghadapi ujian pada siswa kelas XII SMAN 1 Trawas. *Jurnal Konseling Indonesia*, 2(2), 50–56. Diunduh dari <http://repository.uin-malang.ac.id/2502/> tanggal 23 Mei 2023
- Aziz, M. R., & Noviekayati, I. (2016). Dukungan Sosial, Efikasi Diri dan Resiliensi Pada Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01). Diunduh dari <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.742> Tanggal 25 Desember 2022
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exricise Of Control*. USA: W.H Freeman and Company. Diunduh dari <http://nationalforum.com/Electronic%20Journal%20Volumes/Lunenborg,%20Fred%20C.%20Self-Efficacy%20in%20the%20Workplace%20JMBA%20V14%20N1%202011.pdf> tanggal 12 November 2022
- Baron, R, A.,& Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Edisi kesepuluh. Penerjemah: Djuwita, R. Jakarta: Erlangga. Diunduh dari <https://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/JPP/article/view/92/72> tanggal 26 September 2022
- Aziz, M. R., & Noviekayati, I. (2016). Dukungan Sosial, Efikasi Diri dan Resiliensi Pada Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01). Diunduh dari <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.742> tanggal 25 Juli 2022
- Block, J., & Kremen, A. M. (1996). IQ and ego-resiliency: Conceptual and empirical connections and separateness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 70,

- 349–361. Diunduh dari <http://psycnet.apa.org/record/1996-01717-012> tanggal 18 Agustus 2022
- Grotberg, E. H. (1995). The international resilience project: Research, application, and policy. Paper presented at Symposio International Stress e Violencia. Lisbon, Portugal, September 27-30. Diunduh dari <http://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/view/920/762> tanggal 14 September 2022
- Hafferon & Boniwell. (2011). Positive Psychology. New York: McGrawHill. Diunduh dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/1484/1326> tanggal 3 Oktober 2022
- Hurlock, E.B. (1996). Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan). Airlangga: Bandung. Diunduh dari <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v5i2.536> tanggal 3 Oktober 2022
- Intan Prastihastari Wijaya dan Niken Titi Pratitis. (2012). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orang Tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Perkuliahan. Jurnal psikologi Pesona. Volume 01 Nomor 01 Juni 2012. Diunduh dari <https://journal.uii.ac.id/Psikologika/article/view/4144> tanggal 1 September 2022
- Reivich, K & Shatte, A. (2002). The Resilience Factor. New York : Broadway Books.
- Sarafino, E. P. & Smith, T. W. (2011). Health psychology: Biopsychosocial interaction 7 th ed. NY: Wiley. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14352> tanggal 2 september 2022
- Santrock, J. W. (2007). Adolescent (11 thed.) New York:McGraw-Hill. Diunduh dari <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/40/23> tanggal 1 September 2022
- Tara Ayodani, Hendro Wibowo and Kristen Satya Wacana, (2023). Dukungan Sosial Orang Tua Dan Resiliensi Akademik Siswa SMP Selama Pembelajaran Daring. Diunduh Dari https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v8i1.1737 tanggal 25 Agustus 2022